

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah dinamika sosial kemasyarakatan yang kian kompleks, Provinsi Banten, sebagai daerah yang dikenal dengan akar tradisi keagamaan dan budaya yang kuat, turut menghadapi tantangan zaman yang memengaruhi lanskap mental serta pembentukan karakter generasi mudanya. Generasi muda di Banten, yang tumbuh dan berinteraksi dalam pusaran arus informasi global serta tekanan era digital, tidak jarang menunjukkan karakteristik mental dan menghadapi tantangan dalam pembentukan karakter yang khas, seperti isu ketahanan diri dan internalisasi nilai-nilai luhur di tengah perubahan sosial yang cepat. Fenomena ini menuntut perhatian serius terhadap upaya pembinaan generasi penerus agar memiliki fondasi kepribadian yang kokoh dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakatnya. Dalam konteks inilah, lembaga pendidikan, dan secara khusus institusi Pondok Pesantren yang memiliki sejarah panjang serta peran signifikan dalam tatanan sosial dan pendidikan di Banten, diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut dengan mencetak individu-individu berkualitas yang tangguh secara mental dan berakhlak mulia.

Salah satu dimensi dalam pembinaan karakter di lingkungan pesantren adalah penempatan karakter dan mental, untuk mewujudkan individu berkualitas dan berkarakter. Visi pendidikan pesantren pada umumnya tidak hanya berhenti pada melahirkan individu yang saleh secara ritual, tetapi juga bertujuan membentuk sosok pemimpin yang berintegritas, bertanggung jawab, memiliki kepedulian sosial, dan mampu memberikan kontribusi positif di manapun mereka berada kelak. Karakter dan mental ini tidak muncul secara instan, melainkan perlu diasah melalui serangkaian proses pembelajaran, pembiasaan, dan pemberian tanggung jawab.¹ Oleh karena itu, pesantren seringkali secara sengaja merancang berbagai program dan menyediakan wahana bagi para santri untuk melatih dan mengembangkan karakter dan mental mereka sejak dini, terutama pada pesantren yang di dalamnya hadir organisasi pesantren maupun organisasi santri itu sendiri.

Dalam struktur pesantren, keberadaan organisasi santri Al-Mustajib Madrijul 'Ulum seperti OSIS di sekolah umum, memegang peranan sentral sebagai laboratorium pembentukan karakter dan mental, terutama pada karakter kepemimpinan. Organisasi ini menjadi arena praktis di mana para santri belajar mengelola program, bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, mengambil keputusan, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak. Keterlibatan aktif dalam kepengurusan atau kegiatan organisasi santri memberikan pengalaman langsung

¹ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Pertama. (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 155.

yang sangat berharga dalam menerapkan teori dan nilai-nilai kepemimpinan yang telah dipelajari. Dengan demikian, organisasi santri bukan sekadar pelengkap kegiatan ekstrakurikuler, melainkan sebuah instrumen dalam kurikulum pesantren untuk mencetak kader-kader pemimpin masa depan.²

Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul ‘Ulum di Kota Serang merupakan salah satu lembaga yang secara eksplisit menunjukkan komitmen kuat terhadap pembentukan generasi berkualitas yang tidak hanya unggul secara akademis dan religius, tetapi juga memiliki karakter dan mental yang tangguh. Salah satu aspek kunci yang diduga kuat memengaruhi efektivitas proses pembentukan karakter kepemimpinan melalui organisasi santri adalah bagaimana strategi komunikasi dijalankan di dalam organisasi tersebut. Pola interaksi, penyampaian informasi, proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan pemaparan atas, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana sesungguhnya strategi komunikasi yang diterapkan oleh Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul ‘Ulum dalam upaya membentuk karakter kepemimpinan para santri. Demikian pula, perlu untuk kita ketahui tantangan komunikasi spesifik yang dihadapi dalam proses ini, serta bagaimana organisasi berupaya mengatasinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi komunikasi organisasi santri yang berjalan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul ‘Ulum, serta mengidentifikasi korelasinya dengan proses pembentukan karakter kepemimpinan santri di lingkungan tersebut. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi dengan judul: **“Strategi Komunikasi Organisasi Santri dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan.”**

² Musran Munizu and Iswahyudi MS, *Kepemimpinan Organisasi: Teori Dan Praktik*, Pertama. (Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2023), 96.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah ini berfungsi sebagai panduan dan batas ruang lingkup penelitian, serta mengarahkan penulis untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul 'Ulum?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi komunikasi organisasi santri dalam pembentukan karakter kepemimpinan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul 'Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang diterapkan oleh organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul 'Ulum.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi komunikasi organisasi santri dalam membentuk karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul 'Ulum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian komunikasi organisasi, khususnya dalam konteks pesantren. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah:

- a. Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Kepemimpinan: Penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang strategi komunikasi organisasi dalam membentuk karakter kepemimpinan santri, yang selama ini lebih banyak dikaji dalam konteks organisasi modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori komunikasi organisasi serta kepemimpinan situasional dalam ranah pendidikan berbasis Islam.
- b. Kontribusi terhadap Studi Pesantren: Studi ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai sistem pendidikan kepemimpinan dalam pesantren, terutama bagaimana komunikasi organisasi santri dapat membentuk karakter pemimpin yang Islami dan responsif terhadap perubahan zaman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi lingkungan pesantren dan organisasi santri, antara lain:

- a. Bagi Pengurus Organisasi Santri: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi komunikasi dalam organisasi santri, sehingga kepemimpinan santri lebih efektif dalam menjalankan tugas dan membangun karakter kepemimpinan yang kuat.
- b. Bagi Pengelola Pesantren: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam membentuk pola komunikasi yang lebih baik antara pengasuh, ustadz, dan santri dalam rangka meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di pesantren.
- c. Bagi Santri: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kepemimpinan dan komunikasi organisasi, sehingga santri dapat lebih siap dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan baik di lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan bermasyarakat setelah lulus.

Dengan adanya manfaat ini, penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas kepemimpinan santri dan sistem komunikasi dalam organisasi santri di pesantren.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam menetapkan judul skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu guna menghindari potensi duplikasi serta menjadikannya sebagai bahan perbandingan. Melalui proses penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dalam tema, di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Amira Nissa Umniyya berjudul **“Strategi Komunikasi Antar Pribadi Ustadzah dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daar El-Hikam Ciputat.”** Dalam penelitian kualitatif deskriptifnya, Umniyya menyimpulkan bahwa proses komunikasi antar pribadi yang dilakukan ustadzah dalam pembentukan karakter santri melibatkan penggunaan analisis kultural, sosiologis, dan psikologis. Kesamaan mendasar dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap strategi komunikasi dalam membentuk karakter santri di lingkungan pesantren. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana pola komunikasi yang diterapkan pendidik (ustadzah dalam studi Umniyya) berperan penting, serta sama-sama menyoroti krusialnya aspek hubungan

interpersonal antara santri dan pendidik sebagai faktor utama dalam internalisasi nilai-nilai moral dan kepemimpinan. Meskipun demikian, perbedaan mendasar adalah penelitian Umniyya lebih spesifik menekankan pada komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh ustadzah terhadap santri perempuan, dengan fokus analisis yang mendalam pada ketiga pendekatan tersebut (kultural, sosiologis, psikologis) untuk menyoroti bagaimana interaksi individu membentuk karakter, berbeda dengan fokus penelitian ini.³

2. Penelitian karya Anggi Febrian (IAIN Palopo, 2020), berjudul **“Pola Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.”** Penelitian ini bertujuan menganalisis pola komunikasi serta strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter santri, menggunakan metode etnografi komunikasi yang secara khusus menyoroti pola interaksi dalam masyarakat tutur di pesantren. Kesamaan utama dengan penelitian ini adalah fokus pada bagaimana pola komunikasi dalam lingkungan pesantren berperan penting membangun karakter santri, serta penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengungkap dinamika tersebut. Namun, perbedaannya mendasar: penelitian Febrian lebih menekankan pada komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dan pembentukan karakter dari aspek moral dan keagamaan melalui etnografi komunikasi. Sebaliknya, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas, secara spesifik menginvestigasi strategi komunikasi dalam organisasi santri sebagai wadah pembentukan karakter kepemimpinan. Fokusnya adalah bagaimana organisasi santri, melalui berbagai mekanisme komunikasi yang diterapkan, membentuk karakter kepemimpinan santri, dengan landasan teoritis komunikasi organisasi, interaksi simbolik, dan kepemimpinan situasional.⁴
3. Penelitian Tesis karya Rohmadi, **“Strategi Pondok Pesantren dalam Membangun Karakter Kepemimpinan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma’rifat Kediri).”** Penelitian ini mengungkap bahwa kepemimpinan pesantren merupakan amanah ilahi berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah, dengan pemimpin sebagai penggerak pendidik. Strategi pembentukannya meliputi keorganisasian, pengarahan, pembiasaan, dan

³ Amira Nissa Umniyya, *“Strategi Komunikasi Antar Pribadi Ustadzah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Daar El-Hikam Ciputat”*, (Skripsi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 5.

⁴ Anggi Febrian, *Pola Komunikasi Antar Pribadi Ustaz Dan Santri Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo*, (Tesis Iain Palopo, 2020), 27.

uswah hasanah, yang berimplikasi pada penanaman karakter penting seperti ikhlas, jujur, bertanggung jawab, dan lainnya. Kesamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada strategi pesantren dalam membangun karakter kepemimpinan santri yang berakar pada nilai-nilai Islam. Namun, perbedaan signifikan terletak pada pendekatan dan cakupan. Tesis Rohmadi meneliti strategi umum pesantren pada dua institusi besar (Tebuireng dan Gontor). Sebaliknya, penelitian ini lebih spesifik, mengkaji strategi komunikasi organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul ‘Ulum, Kota Serang. Fokus utamanya adalah bagaimana pola komunikasi dalam organisasi santri, baik melalui interaksi interpersonal, sistem komunikasi organisasi, maupun metode pembelajaran kepemimpinan berperan membentuk keterampilan kepemimpinan santri.⁵

⁵ Rohmadi, “*Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma’rifat Kediri*, (Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Uin Malik Ibrahim, 2019), 7.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membaginya kedalam lima bab, yang masing-masing bab nya mempunyai sub pembahasan yang berbeda-beda. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori: dalam bab ini akan dibahas Strategi Komunikasi dalam Organisasi, Peran Komunikasi dalam Membentuk Kepemimpinan, Teori yang Relevan, Pendidikan Kepemimpinan di Pesantren, dan Peran Organisasi Santri dalam Melatih Kepemimpinan.

BAB III Metodologi Penelitian: dalam bab ini akan dibahas Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: dalam bab ini akan dibahas Strategi Komunikasi yang Diterapkan Dalam Organisasi Santri, Efektivitas Strategi Komunikasi Dalam Menciptakan Karakter Kepemimpinan Santri, Dan Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Komunikasi

BAB V Penutup: Yang Terdiri Dari Kesimpulan Dan Saran